

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di McDonald's pada bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel ini:

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Feb-24				Mar-24				Apr-24				Mei-24				Jun-24				Jul-24				Agu-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																											
2.	Persetujuan Judul Penelitian		■																										
3.	Pengajuan Izin Penelitian			■																									
4.	Penyusunan Proposal Bab I, II, III			■	■	■	■	■	■																				
5.	Seminar Proposal								■																				
6.	Perbaikan Hasil Seminar Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
7.	Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5													■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Penyerahan <i>Work in Progress</i> (WP-2)																				■								
9.	Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif																					■	■						
10.	Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif (Susulan)																									■	■		
11.	Perbaikan Skripsi																												■
12.	Persetujuan dan Pengesahan Skripsi																												■

3.2. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajakan (*exploratory*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para pelanggan McDonald's. Jumlah pelanggan berdasarkan informasi dari pihak McDonald's setiap bulannya mencapai 1.200 orang. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan angka 1.200 sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok populasi, banyak ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel. Sugiyono (2016:81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang di teliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang lebih dikenal dengan istilah Rumus Solvin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd + 1}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)

Sumber: Rakhmad dalam Unaradjan (2013:124)

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{1.200}{1.200 \times (0,1)^2 + 1} = 92,30 \text{ (dibulatkan menjadi 100 responden)}$$

Oleh sebab itu peneliti tidak menentukan siapa yang akan dijadikan responden sebagai sumber data serta memenuhi kriteria berikut:

1. Konsumen atau pelanggan McDonald's
2. Tertarik dengan produk yang akan di pilih
3. Memiliki handphone atau ponsel
4. Mengetahui tentang McDonald's dan mau kerja sama dalam mengisi kuesioner.
5. Terlihat antusias untuk mengisi dan mengikuti penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data primer yaitu data hasil yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus (Sunyoto, 2014:28). Data sekunder yaitu data tersebut dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data di publikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sunyoto, 2014:42). Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan, dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah di persiapkan pada lembaran kuesioner.

2. Interview (wawancara)

Selain menggunakan kuesioner, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Penulis melakukan wawancara untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal lain dari responden secara lebih mendalam dan lain sebagainya. Bentuk interview yang dilakukan adalah interview terbuka, artinya penulis tidak membatasi jawaban yang harus dikemukakan oleh responden.

3. Observasi (Pengamatan)

Hal ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai objek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Teknik ini penulis gunakan saat penulis hendak mengetahui tentang perilaku responden, proses kerja, gejala yang muncul atas perilaku responden dan lain sebagainya.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar konsep dalam bentuk indikator sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kualitas Pelayanan (X ₁)	Kualitas pelayanan sebagai bentuk upaya dalam mewujudkan kebutuhan, keinginan pembeli, serta ketetapan penyampaian produk tersebut agar dapat mengimbangi harapan pembeli. Zeithaml et al dalam Laksana (2019:82)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Reability</i> 2. <i>Responsiveness</i> 3. <i>Assurance</i> 4. <i>Empathy</i> 5. <i>Tangible</i> 	Skala Likert
Kualitas Produk (X ₂)	Produk dalam berapa lama dalam penggunaan produk yang dapat kita gunakan sebagai perbaikan produk yang performance. Asman Nasir, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Performance</i> 2. <i>Range and type features</i> 3. <i>Reability atau durability</i> 4. <i>Sensory karakteristik</i> 5. <i>Ethical profile and image.</i> 	Skala Likert
Kepuasan Konsumen (Y)	Pelanggan akan merasa puas jika produk atau jasa yang diberikan oleh perusahaan memenuhi harapan mereka; sebaliknya, jika produk atau jasa yang diberikan oleh perusahaan tidak memenuhi harapan mereka, pelanggan akan merasa kecewa. Kotler and Keller dalam Agustin tanjong et all 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian harapan 2. Kesiediaan minat beli ulang 3. Kesiediaan merekomendasikan 	Skala likert

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau sering disebut dengan variabel Y. dalam penelitian ini digunakan variabel bebas inovasi, perbaikan produk, pengendalian persediaan, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Kualitas Pelayanan (X_1)

Adapun indikator kualitas pelayanan menurut (Zeithaml et al dalam Laksana (2019:82) dengan pernyataan sebagai berikut:

- a. *Reability*, meliputi kemampuan pihak penyedia jasa dalam memberikan jasa atau layanan secara tepat dan akurat.
- b. *Responsiveness*, meliputi kemauan atau keinginan pihak penyedia jasa untuk memberikan bantuan pelayanan yang dibutuhkan dengan tanggap.
- c. *Assurance*, adalah pelayanan dan sikap sopan dari karyawan.
- d. *Empathy*, adalah pemahaman karyawan terhadap kebutuhan konsumen serta perhatian yang diberikan oleh karyawan.
- e. *Tangible*, meliputi penampilan dan performansi dari fasilitas, personel, dan komunikasi yang digunakan dalam proses penyampaian kinerja merek, bagaimana produk atau jasa memenuhi kebutuhan fungsional pelanggan.

2. Kualitas produk (X_2)

Menurut (Gito Sudarma: 2018) mengungkapkan indikator yang dapat digunakan mengukur kualitas produk:

- a. Berbagai macam variasi produk, erupakan beraneka ragam produk yang dijual didasari pada ukuran, harga, penampilan, atau ciri-ciri lain sebagai unsur-unsur pembedanya.
- b. Daya tahan produk, yang berarti berapa lama unsur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya produk.
- c. Kualitas produk sesuai dengan spesifikasi dari konsumen, menjaga produk yang memenuhi standar sehingga konsumen tidak kehilangan kepercayaan terhadap produk yang dikonsumsi. oleh karena itu perusahaan harus mampu menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen.
- d. Tampilan kemasan produk (estetika), perancangan dan perencanaan suatu benda agar tampilan kemasan produk yang indah dan bagus dapat menarik konsumen untuk menggunakan atau membeli produk.
- e. Kualitas produk terbaik dibandingkan dengan merek lain, konsumen akan beranggapan bahwa produk dengan merek yang terkenal dipasaran lebih bagus dan berkualitas dibandingkan dengan produk dengan merek yang kurang terkenal dipasarkan.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*).

1. Kepuasan Konsumen (Y)

Pada umumnya program kepuasan memiliki beberapa indikator-indikator, menurut Tjiptono (2011: 453-454) menyebutkan sebagai berikut:

- a. Kepuasan pelanggan keseluruhan (*Overall customer Satisfaction*)
- b. Konfirmasi harapan (*Confirmation of Expectation*)
- c. Minat Pembelian Ulang (*Repurchase Intent*)
- d. Kesiediaan untuk Merekomendasi (*Willingness to Recommend*)

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator, dan pengukur atas indikator di atas maka dapat pada rangkuman tabel dibawah ini:

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan akan diolah bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan, pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya. Bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrument dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari positif hingga sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti:

- a. Sangat setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-ragu (Skor 3)
- d. Tidak setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperkirakan angka penafsiran. Angka penafsiran yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Jumlah skor interval penafsiran seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3. 3 Skala penafsiran

No.	Pernyataan	Kode	Nilai skor
1	Sangat setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang setuju	KS	3
4	Tidak setuju	TS	2
5	Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

keterangan:

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3)...(X_n) dengan satu variabel terikat (Unaradjan,2023:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kepuasan Pelanggan)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b_1, \dots, b_3 = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3

X_1 = Kualitas Pelayanan

X_2 = Kualitas produk

e = Standar eror

Sumber: Arikunto Unaradjan (2013:225)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *statistical program for social sciece* (SPSS).

Sebelum melakukan analisis linier berganda lebih perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas, dan reabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa F (Uji Simultan), koefisien dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Arikunto dalam Unadjan (2013:164) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap butir dengan rumus *person product moment*” adalah :

UJI VALIDITAS (2)

• Rumus Pearson Correlation

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_1$ = Jumlah skor item

$\sum Y_1$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unadjan (2013:164)

2. Uji Realibilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka Langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reabilitas. Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya.

Butir pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataannya tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) 1 = \left(\frac{\sum S_1}{S_1} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_1$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_1 = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)*. Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, et al., 2008:43)

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linear berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan, uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, et al., 2008:56)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized deleted residual* nilai tersebut. Jika varian sama dan ini yang sebenarnya terjadi maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang., et al., 2007:63).

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) Dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau $VIF > 5$ (Situmorang., et al, 2008:101)

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan) koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

sumber: Unadjan(2013:207)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

H_0 : artinya variable-variabel bebas tidak berpengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat

H_a : artinya variable-variabel bebas berpengaruh yang signifikan secara bersama sama terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf = 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Artinya variasi model regresi menerangkan bahwa kualitas pelayanan dan kualitas produk secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan.

b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Artinya variasi model regresi menerangkan bahwa kualitas pelayanan dan kualitas produk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel model *summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = x = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = koefisien regresi X

se = standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujianya adalah:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0.05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.